

ANALISIS KESALAHAN TATA BAHASA DAN SISTEMATIKA PENULISAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS PADA NASKAH PROYEK AKHIR MAHASISWA PROGRAM STUDI DIII TEKNIK INFORMATIKA POLITEKNIK GORONTALO

Sri Ariyanti Sabiku¹, Muchlis Polin²

¹*Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Politeknik Gorontalo*

Jl. Muchlis Rahim, Desa Panggulo, Kec. Botupingge, Bone Bolango, Gorontalo

²*Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo*

Jl. Jend. Sudirman Nomor 06, 96128 Kota Gorontalo

E-mail : riantisabiku@poligon.ac.id, mpolin@ung.ac.id

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua permasalahan utama yakni; jenis kesalahan tata bahasa dan sistematika penulisan abstrak bahasa inggris beserta frekuensinya. Subjek penelitian adalah keseluruhan abstrak mahasiswa Semester VI Program Studi Teknik Informatika Politeknik Gorontalo yang telah melalui Ujian Sidang Laporan Proyek Akhir Tahun 2020. 50% dari total subjek atau 24 abstrak bahasa inggris diambil sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bersifat eksploratif. Metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi dengan checklist. Data dianalisis dan dipresentasikan melalui teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan jenis kesalahan tata bahasa yang paling dominan adalah run-on sentence 23%, diction 19,5%, dan punctuation 10,9%. Sedangkan untuk sistematika penulisan abstrak terdapat beberapa bagian yang tidak sesuai Standar Pedoman Penulisan yang digunakan di Program Studi Teknik Informatika Politeknik Gorontalo seperti ketentuan isi pembahasan (content):61.9%, urutan dan jumlah kata kunci (keywords) 19,6%, panjang atau jumlah kata (word counts) 10.9%, organisasi teks abstrak 7,6%. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas abstrak bahasa inggris pada naskah proyek akhir. Hasil penelitian berimplikasi sebagai masukan dan perbaikan bahan ajar mata kuliah yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia serta penulisan ilmiah.

Kata Kunci: kesalahan, tata bahasa, sistematika penulisan, abstrak, bahasa inggris

1. PENDAHULUAN

Proyek akhir merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar ahli madya pada program diploma tiga. Program Studi Teknik Informatika Politeknik Gorontalo mewajibkan setiap lulusannya menghasilkan Proyek Akhir dalam bentuk rancangan aplikasi/sistem sebagai solusi terhadap suatu kajian permasalahan, dan sebuah tulisan ilmiah sebagai wujud narasi dari hasil rancangan yang telah diimplementasikannya. Karya Proyek Akhir ini kemudian dipertanggungjawabkan secara lisan dihadapan 5 orang tim penguji terdiri atas Ketua, Sekretaris dan 3 orang penguji. Dalam mengerjakannya, mahasiswa melewati beberapa tahapan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh Perguruan Tinggi dan Program Studi.

Berdasarkan Pedoman Penyusunan Proposal dan Laporan Proyek Akhir yang digunakan di Program Studi Teknik Informatika Politeknik Gorontalo Revisi Kedua, format dan sistematika penulisan masing-masing baik pada proposal dan laporan terdiri atas tiga bagian (Mohidin et al, 2019). Jika pada proposal 3 bagian tersebut terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, dan isi buku usulan dengan poin-poin tertentu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian,

rencana kegiatan dan gambaran sistematika penulisan, serta daftar pustaka. Sedangkan sistematika penulisan pada laporan dibagi juga menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal ini meliputi halaman sampul proyek akhir, halaman pernyataan, abstrak, halaman pengesahan, halaman prakata, daftar isi dan daftar tabel. Bagian utama terdiri atas pendahuluan, landasan teori, metode, hasil pembahasan, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka. Kemudian, bagian akhir yang memuat lampiran dan daftar riwayat hidup mahasiswa. Keseluruhan mutu naskah proyek akhir yang telah ditentukan oleh Perguruan Tinggi tersebut tidak hanya dinilai berdasarkan isi dan aspek ilmiah, juga dinilai pada format dan tata cara penulisannya.

Sesuai dengan pengamatan lapangan, mahasiswa di Program Studi Teknik Informatika Politeknik Gorontalo dipersyaratkan untuk menuliskan abstrak dengan menggunakan dua bahasa yakni: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dengan maksud agar hasil karya tulis ilmiah mahasiswa dapat dikenal secara lebih luas oleh publik. Abstrak memang bukanlah menjadi prasyarat bagian dalam Naskah Usulan/Proposal Proyek Akhir. Penyusunan abstrak hanya dipersyaratkan untuk Ujian Sidang Naskah Laporan Proyek Akhir dan seharusnya disusun setelah keseluruhan penelitian telah diselesaikan. Namun, pada saat proses pembimbingan Draft Naskah Laporan Proyek Akhir, sebagian besar mahasiswa tidak melampirkan abstrak sampai dinyatakan layak sebagai peserta Ujian Sidang Proyek Akhir. Disisi lain, saat pelaksanaan ujian sidang sampai dengan proses revisi ini pun, sebagian besar koreksi tim penguji sering kali terfokus pada materi inti misalnya; proses perancangan atau implementasi aplikasi/sistem serta isi Naskah Bagian Inti Proyek Akhir. Sehingga sampai dengan Buku Proyek Akhir dimasukan pada program studi, bagian abstrak ini terlewatkan dari proses revisi. Permasalahan demikian mirip sebagaimana yang dikemukakan oleh Suroso (2016). Padahal dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah, abstrak adalah bagian penting yang pada umumnya dituju pertama kali oleh pembaca ketika ingin memperoleh informasi dan memahami isi dalam waktu yang relatif singkat. Abstrak juga menjadi bagian utama yang seharusnya wajib diperhatikan oleh seorang peneliti sebagai penulis agar dapat membantu para pembaca.

Studi pendahuluan terhadap 12 Dokumen Naskah Proyek Akhir menunjukkan masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa dan sistematika penulisan abstrak bahasa inggris. Kesalahan tata bahasa ini berupa penulisan struktur kalimat, penggunaan tanda baca, penulisan kapitalisasi dan ejaan, pemilihan kosakata atau istilah sesuai bidang keilmuan, pemilihan tenses dan lain-lain. Sedangkan kesalahan sistematika penulisan abstrak meliputi ketentuan panjang/jumlah kata dalam abstrak (*word counts*), aturan organisasi teks, isi pembahasan (*content*), dan penggunaan jumlah kata kunci beserta urutannya. Beberapa hal yang dipaparkan ini sangat mempengaruhi penyampaian informasi yang dapat menggambarkan intisari/ringkasan mengenai proses pelaksanaan penelitian pada setiap bagian Naskah Proyek Akhir Mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: (1) menganalisis jenis-jenis kesalahan tata bahasa dan sistematika penulisan yang sering dilakukan oleh mahasiswa saat menulis abstrak bahasa inggris, (2) mendeskripsikan frekuensi dan persentase masing-masing jenis kesalahan dengan urutan yang paling dominan. Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan wawasan/keilmuan mengenai tata bahasa inggris dan sistematika penulisan abstrak serta bermanfaat secara praktis sebagai bahan masukan beserta evaluasi kepada mahasiswa, dosen dan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan bahan ajar mata kuliah yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi/berbahasa khususnya bahasa inggris, peningkatan kualitas penulisan abstrak bahasa inggris dan penyempurnaan pedoman penulisan proyek akhir yang digunakan di ruang lingkup perguruan tinggi dan program studi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis karya tulis ilmiah penting untuk dilakukan karena memiliki beberapa manfaat seperti untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan oleh penulis karya ilmiah (Nurhayatin, Inggriyani, Ahmad, 2018). Hal ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam perbaikan pengajaran matakuliah terkait, seperti matakuliah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris ataupun matakuliah Metodologi Riset. Salah satu bagian karya tulis ilmiah adalah abstrak. Abstrak merupakan rangkuman singkat yang mencerminkan inti dari

sebuah karya tulis (American Psychological Association, 2020). Menurut Pedoman Penyusunan Proposal dan Laporan Proyek Akhir yang digunakan di Program Studi Teknik Informatika Politeknik Gorontalo Revisi Kedua, format dan sistematika penulisan abstrak adalah sebagai berikut: (1) Penulisan abstrak menggunakan dua bahasa yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia; (2) Abstrak dinarasikan dalam satu paragraf dengan panjang tidak lebih dari 200 kata; (3) Isi pembahasan dalam abstrak meliputi latar belakang permasalahan, metode, hasil penelitian dengan penekanan pada temuan baru, dan implikasi disajikan secara informatif dan faktual; (4) Tidak diperbolehkan pengacuan pada pustaka, gambar, dan tabel; (5) Singkatan boleh digunakan apabila ada keterangan lagi pada bagian abstrak; (6) Pemberian halaman dengan kode (i) yang dihitung sebagai halaman isi meskipun tidak dicetak; (7) Penggunaan kata kunci tidak lebih dari 5 kata dan diurutkan penulisannya berdasarkan abjad (Mohidin et al, 2019).

Saat penulisan karya tulis ilmiah termasuk pada bagian abstrak seringkali ditemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Kesalahan dalam penulisan abstrak itu sendiri bisa dibagi menjadi dua, yaitu kesalahan gramatikal dan kesalahan non-gramatikal. Kesalahan gramatikal adalah penggunaan bahasa yang menyalahi tata bahasa yang benar (Giri, 2010). Kesalahan gramatikal ini disebut juga sebagai kesalahan sintaks (Richards, 2013). Beberapa contoh dari kesalahan gramatikal misalnya pembentukan kalimat yang salah karena adanya urutan kelas kata yang tidak sesuai, penggunaan kata plural atau singular yang tidak tepat dan penggunaan artikel yang tidak sesuai. Kesalahan non-gramatikal adalah kesalahan yang tidak terkait dengan sintaks ataupun tata bahasa. Contohnya adalah pemilihan kata yang tidak tepat, penulisan yang tidak koheren, ataupun struktur teks yang tidak baik. (Paramudia, Amanzah & Pasolong, 2018). Paramudia et al (2018) juga menjabarkan hasil penelitiannya menunjukkan ditemukan ada tiga faktor utama penyebab mahasiswa membuat kesalahan, yaitu; (1) kurangnya pelatihan pembuatan abstrak Bahasa Inggris, (2) petunjuk pembuatan abstrak tidak ada pada buku panduan penulisan tugas akhir, (3) mahasiswa mencontoh abstrak senior yang salah.

Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, *error* atau kesalahan adalah penggunaan komponen linguistik seperti kata, ataupun aturan grammar yang dianggap salah oleh penutur asli bahasa pertama. Perlu diperhatikan juga bahwa ada perbedaan antara *error* (kesalahan) dan *mistake* (kesilapan), dimana kesalahan adalah hasil dari ketidaktahuan, sedangkan kesilapan bisa jadi disebabkan oleh kurangnya perhatian, konsentrasi, ataupun alasan lainnya. Sehingga analisis kesalahan bisa didefinisikan sebagai studi dan analisis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa kedua. Hasil dari analisis kesalahan bisa digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan dan kesulitan yang umum dihadapi. Ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki materi serta proses pembelajaran (Richards & Schmidt, 2013).

Berikut penjabaran beberapa penelitian yang relevan dalam kajian studi analisis ini: Pertama, Kusumawati & Sugiarsi (2020) melakukan analisis observasional deskriptif terhadap sejumlah abstrak Bahasa Inggris karya tulis ilmiah mahasiswa RMIK STIKes Mitra Husada Karanganyar lulusan tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan *tenses* pada kalimat-kalimat dalam abstrak. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan *tenses* yang tidak tepat mayoritas berada pada bagian pendahuluan, metode dan hasil penelitian dalam abstrak. Contoh dari kesalahan pada bagian-bagian ini misalnya penggunaan *present tense* untuk kegiatan yang lampau seperti pelaksanaan penelitian, sehingga seharusnya menggunakan *simple past tense*. Sedangkan penggunaan *tenses* yang tepat itu mayoritas berada pada bagian kesimpulan dan saran. Selanjutnya, Budi (2015) menganalisis kesalahan gramatikal abstrak yang ditulis oleh dosen pada beberapa jurnal yang ada pada Politenik Negeri Jember. Ada 30 abstrak yang dipilih untuk dianalisis, yang ditulis dalam kurun waktu tahun 2000 – 2014. Dari hasil analisis ditemukan bahwa kesalahan terbanyak adalah kesalahan *subject/verb agreement* sebanyak 70% dari 30 abstrak. Kemudian ketidaksesuaian penggunaan *article* menempati urutan kedua, yaitu sebanyak 56.7%. Pada urutan ketiga, ditempati oleh penggunaan *preposition* atau kata depan yang kurang tepat sebanyak 53.3%.

Dari beberapa pemaparan secara teoritis pada bagian ini, bisa disimpulkan bahwa jenis-jenis kesalahan yang terjadi bisa bervariasi tergantung beberapa hal seperti sudut pandang teori yang digunakan maupun subjek yang diteliti. Sehingga diperlukan adanya penelitian khusus untuk memahami kesalahan-kesalahan penulisan abstrak

berbahasa inggris tidak hanya terkait tata bahasa, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman akan sistematika penulisan oleh mahasiswa Teknik Informatika di Politeknik Gorontalo, sebagaimana gambaran permasalahan yang telah ditemukan oleh tim peneliti pada studi pendahulunya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif bersifat eksploratif. Menurut Arikunto (1998: hal. 245) “riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.” Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis jenis kesalahan tata bahasa dan sistematika penulisan abstrak bahasa inggris pada proyek akhir yang akan dapat menjadi gambaran mengenai pemahaman dan kemampuan mahasiswa. Subjek dalam penelitian yakni seluruh abstrak mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Teknik Informatika Politeknik Gorontalo yang telah melewati tahap Ujian Sidang Laporan Proyek Akhir sebagai salah satu prasyarat kelulusan mahasiswa. Dari keseluruhan subjek penelitian, 50% atau 24 abstrak berbahasa inggris diambil sebagai sampel dengan *purposive sampling technique*. Objek penelitian adalah jenis-jenis kesalahan tata bahasa dan sistematika penulisan abstrak bahasa inggris pada Naskah Proyek Akhir. Data dari penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yakni data kuantitatif dan data kualitatif yang disajikan dalam tabel data. Metode pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi dengan checklist. Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Membaca teks abstrak bahasa inggris dengan seksama dan kritis untuk memperoleh penggambaran kemampuan mahasiswa dalam menulis abstrak berbahasa inggris; (2) Melakukan checklist kesalahan-kesalahan yang terjadi ditekankan pada aspek kesalahan tata bahasa dan sistematika penulisan abstrak; (3) Mengklasifikasikan data-data yang telah dichecklist pada tabel klasifikasi dan kodefikasi data sesuai dengan jenis atau tipe kesalahan; (4) Menghitung frekuensi jenis kesalahan tata bahasa dan sistematika penulisan abstrak beserta persentase rata-ratanya untuk memperoleh jenis kesalahan yang paling dominan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Rata-Rata Jenis Kesalahan} = \frac{\text{Jumlah Setiap Jenis Kesalahan}}{\text{Total Seluruh Kesalahan}} \times 100 \%$$

Dalam menganalisis data, tim peneliti menggunakan Miles and Huberman's theory dengan model analisis yang dikenal *interactive model analysis*. Komponen analisis data ini dikutip dalam Sugiyono (2012) terdiri atas mereduksi data, menyajikan dan mendisplay data serta menarik kesimpulan. Adapun rancangan penelitian ini berdurasi sekitar 6 bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2020 dengan pemetaan beberapa kegiatan. Pemetaan kegiatan ini dirancang agar dapat menjadi acuan kerja dan tanggung jawab masing-masing baik ketua dan anggota peneliti. Beberapa langkah kerja dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Pemetaan rancangan kerja dan pembagian tugas dalam tim (b) Pengumpulan data berdasarkan teori yang digunakan oleh ketua dan anggota peneliti, (c) Hasil data yang terkumpul dipresentasikan dan didiskusikan oleh tim untuk diklasifikasikan dan dikompilasikan penyajian datanya, (d) kegiatan terakhir yakni penyusunan laporan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, tim peneliti menemukan terdapat 17 jenis kesalahan tata bahasa serta 5 jenis kesalahan sistematika penulisan dalam 24 abstrak bahasa inggris mahasiswa Teknik Informatika Politeknik Gorontalo. Pada kesalahan tata bahasa, tim peneliti menemukan terdapat lebih dari satu jenis kesalahan dalam satu kalimat. Jika ditemukan lebih dari satu kesalahan dalam satu kalimat, maka perhitungan tetap disesuaikan dengan jenis kesalahan dan deskripsi data tetap dicantumkan dengan perbedaan warna **bold hitam** sebagai petunjuk adanya kesalahan. Berikut contoh temuan kesalahan tata bahasa dipaparkan melalui penanda **bold** dan *font* berwarna merah untuk mengindikasikan setiap jenis kesalahan sesuai topik pembahasan, dan tanda **bold** dan *font* berwarna biru sebagai koreksi perbaikan oleh tim peneliti.

Temuan 1: Kesalahan dalam menghubungkan beberapa kalimat dengan benar atau disebut *run on sentence*.

So with the existence of web-based Gorontalo culture learning media that will increase children's learning intentions but still play a game in the form of learning about Gorontalo culture which will increase their knowledge about current Gorontalo cultural information. (D1/fa)

The existence of web-based learning media of Gorontalo culture will increase children's learning intentions by letting them learn through playing games. The games contains lessons about Gorontalo culture, which will increase their knowledge regarding current cultural information in Gorontalo. (D1/fa)

Temuan 2: Pemilihan kata kerja (verb) yang tidak sesuai atau cocok dengan kedua objek yang dijelaskan.

Information technology that is growing very rapidly is needed by many people to increase the activities and creativity of companies or agencies. (D18/hi)

Information technology that is growing very rapidly is needed by many people to increase the activities and to improve the creativity of companies or agencies. (D18/hi)

Temuan 3: Tidak menggunakan tanda baca "comma" dengan tepat dan sesuai.

Information on village activities is not conveyed quickly, precisely and accurately to the community. (D2/ri)

Information on village activities is not conveyed quickly, precisely, and accurately to the community. (D2/ri)

Temuan 4: Kesalahan penulisan ejaan yang mengakibatkan perubahan interpretasi/penafsiran makna.

Based on the results of the application trials conducted, it can be concluded that costumers can search for Florist locations and can see price comparisons and mileage for each registered Florist. (D12/ig)

Based on the results of the application trials conducted, it can be concluded that customers can search for florist locations and can see price comparisons and distance for each registered florist. (D12/ig)

Temuan 5: Kejanggalaan ide dikarenakan penggunaan banyak kata yang tidak diperlukan.

'koperasi' are government programs that facilitate the community in order to improve people's lives in the fishermen sector. (D3/dk)

'Koperasi' are government programs that facilitate the community to improve people's lives in the fishermen sector. (D3/dk)

Temuan 6: Penggunaan article/determiner yang tidak tepat.

Lombongo Village is one of the villages in ~~the~~ Central Suwawa sub-district which is still using conventional work systems in the process of delivering information on village activities to Public. (D2/ri)

Lombongo Village is one of the villages in Central Suwawa sub-district which is still using conventional work systems in the process of delivering information on village activities to the public. (D2/ri)

Temuan 7: Penggunaan preposition (kata depan) yang tidak sesuai.

Therefore, this system is very helpful to the village in doing the work effectively and efficiently. (D14/sh)

Therefore, this system is very helpful to the village by helping the work to be done effectively and efficiently. (D14/sh)

Temuan 8: Pengulangan kata yang tidak penting atau secara berlebihan.

Flower plants have always been a symbol of beauty and are most popular among people, especially in Indonesia. (D12/ig)

Flowers have always been a symbol of beauty and are most popular among people, especially in Indonesia. (D12/ig)

Temuan 9: Mahasiswa belum dapat membedakan penggunaan jenis kata/kelas kata.

Consultation is brainstorm or ask for consideration. (D10/tu)

Consultation is the process of exchanging ideas or asking for consideration. (D10/tu)

Temuan 10: Kesalahan penggunaan kata yang menunjukkan tunggal atau jamak.

The system can be used to report ~~the~~ four-footed loose animal, such as cow and goat. (D23/ft)

The system can be used to report four-footed loose animals, such as cows and goats. (D23/ft)

Temuan 11: Kesalahan dalam susunan kata dikarenakan interferensi bahasa Indonesia.

...as well as the delegation of reporting data to employees for handling resolution problem. (D24/tw)

...as well as the delegation of problem resolution handling to employees based on reporter data. (D24/tw)

Temuan 12: Tidak menggunakan huruf kapital saat menuliskan proper noun.

The purpose of the writer is to design the application of borrowing tools and materials at the 'koperasi samudra mega prima' Gorontalo. (D3/dk)

The purpose of this research is to design an application for borrowing tools and materials at 'Koperasi Samudra Mega

Prima' Gorontalo. (D3/dk)

Temuan 13: Penggunaan *coordinating conjunction* dalam memulai setiap awal kalimat.

And to test its use using an emulator or running directly on an android smartphone. (D19/an)

To test its use, an emulator or an android smartphone was used. (D19/an)

Temuan 14: Penggunaan subyek dan kata kerja yang tidak sesuai.

From these issues, the idea of creating a web-based application and android. (D8/ad)

From these issues, the idea was to create a web-based application and android. (D8/ad)

Temuan 15: Penggunaan *verb tenses* yang tidak tepat.

The system that will be built using web and android on the ordering of bentor heads to promote orders for the heads bentor in Gorontalo. (D7/nh)

The system was built using web and android on the ordering of bentor heads to promote orders for the bentor heads in Gorontalo. (D7/nh)

Temuan 16: Penggunaan kata ganti yang tidak sesuai dengan acuan/rujukan sebelumnya.

Pests and diseases are one of the factors that have a very bad effect on the plants that need to be anticipated development because it can inflict loss or crop failure for farmers. (D16/fr)

Pests and diseases are one of the factors that have a very bad effect on the plants that need to be anticipated because they can inflict loss or crop failure for farmers. (D16/fr)

Temuan 17: Kesalahan dalam konstruksi kalimat pasif.

In this study discussed how to design, implement the system as well as the maintenance and security of document as to avoid damage. (D14/sh)

In this study, the design and implementation of the system, the maintenance and the security of documents to avoid damage are discussed. (D14/sh)

Selain analisis tata bahasa, pada penelitian ini dilakukan juga analisis terhadap sistematika penulisan abstrak dalam bahasa inggris. Salah satu contoh kesalahan penulisan dari segi sistematika ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Contoh Kesalahan Sistematika Penulisan Pada Abstrak

"Design of Web-Based Scouting Data Collection Application in Gorontalo Province"

Isi abstrak tidak sesuai panduan: Tidak berisi metode penelitian

✗

Scouting is one of the important aspects of national education, scouting education is inseparable from the life history of the founder of the world scout movement Lord Robert Baden Powell of Gilwell and Scouting itself is part of the history of the struggle of the Indonesian people.

Scouting data collection is a device and mechanism of work to achieve and goals of the Indonesian Scout movement, with this scouting data collection with the limited information system that is on the scouting work council, being one of the reasons Gorontalo is often late in participating in scouting activities. For this purpose, a Web-based Scouting Data Collection Scout Application Development System was established in Gorontalo Province.

This application is very helpful for each Gudep and Scout Work Board by paying attention to the time in conducting data collection, and can provide information related to scout activities that will take place.

Keywords: Scouts, Data Collection Scout Members, Gorontalo Provincial Work Council

Abstrak ditulis lebih dari satu paragraf

✗

Kata kunci tidak diurutkan sesuai abjad

✗

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan frekuensi dan persentase, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat, sehingga strukturnya menjadi tidak baik. Kesalahan *run-on sentences* ini terjadi sebanyak 78 kesalahan atau (23%) dari total 339 kesalahan. *Run-on sentences* terjadi ketika beberapa klausa independen digabungkan dengan cara yang tidak benar dalam sebuah kalimat (Sommers & Hacker, 2014). *Run-on sentences* ada dua jenis. Jenis pertama, *fused sentence*, terjadi ketika tidak ada tanda baca ataupun *coordinating conjunction* antara setiap klausa independent. Jenis kedua adalah *comma splice*. Hal ini terjadi ketika dua atau lebih klausa independent yang digabungkan dengan koma tapi tidak disertai *coordinating conjunction*. Berikut adalah contoh dari comma splice pada salah satu abstrak:

“Folklore is a form of telling a story that is basically spread orally, passed down through generations among its traditional supporting community, folklore tells an event somewhere.”

Pada kalimat tersebut, ada tiga klausa independent yang digabungkan menggunakan koma. Kalimat ini bisa diperbaiki dengan menambahkan *conjunction* ‘and’ diantara dua klausa pertama dan memisahkan klausa terakhir menggunakan titik seperti pada contoh berikut:

“Folklore is a form of telling a story that is basically spread orally, and passed down through generations among its traditional supporting community. Folklore tells an event somewhere.”

Kesalahan terbanyak selanjutnya, sebanyak 19.5%, diakibatkan oleh pemilihan kata yang kurang tepat. Sebagai contoh, dalam kalimat berikut ini: *“In Gorontalo City, there is more than one Florist, but local people and migrants tend to have difficulty finding the location and flowers they want.”*, penggunaan kata ‘migrants’ dimaksudkan sebagai terjemahan dari pendatang/wisatawan. Namun dalam kalimat tersebut kata ‘migrants’ menjadi memiliki arti orang yang bermigrasi ke suatu daerah. Pada kasus ini kata ‘migrants’ sebaiknya digantikan dengan ‘tourists’.

Selanjutnya, kesalahan terbanyak ketiga (10.9%) terjadi karena penggunaan tanda baca (*punctuation*) yang tidak tepat. Contohnya dalam kalimat ini; *“PT. XYZ, can provide information quickly on requests for new installations, as well as data on bill payments made by customers”*, seharusnya tidak terdapat tanda koma yang memisahkan antara subyek (PT XYZ) dan kata kerja (*can*).

Total perhitungan frekuensi serta persentase dari kesalahan tata bahasa disajikan pada Tabel 1. Sedangkan data mengenai kesalahan sistematika penulisan abstrak ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kesalahan Tata Bahasa Inggris

No	Jenis kesalahan	Frekuensi kesalahan	Persentase
1	Run-on sentences	78	23%
2	Diction/word choice	66	19.5%
3	Punctuation	37	10.9%
4	Spelling	23	6.8%
5	Wordiness/Conciseness	23	6.8%
6	Article /determiner	21	6.2%
7	Preposition	18	5.3%
8	Redundancy	13	3.8%
9	Part of Speech	10	2.9%
10	Singular /Plural	9	2.7%
11	Word Order	8	2.4%
12	Capitalization	8	2.4%
13	Conjunction Usage	8	2.4%
14	Subject Verb Agreement	6	1.8%
15	Verb Tenses	5	1.5%
16	Pronoun Agreement	3	0.9%
17	Passive Construction	3	0.9%
Jumlah		339	100%

Tabel 2. Kesalahan Sistematika Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris

No	Jenis kesalahan	Frekuensi kesalahan	Persentase
1	Isi Pembahasan (Content)		
	- Latar Belakang	0	0%
	- Metode	16	17,4%
	- Hasil Penelitian	20	21,7%
	- Implikasi Informatif dan faktual	21	22,8%
	Sub Total/Jumlah	57	61,9%
2	Urutan Kata Kunci (Keywords)	16	17,4%
3	Panjang/Jumlah Kata (Words Count)	10	10,9%
4	Organisasi Teks (Paragraph)	7	7,6%
5	Jumlah Kata Kunci (Keywords)	2	2,2%
	Jumlah	92	100%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 339 total kesalahan tata bahasa dan 92 total kesalahan dalam sistematika penulisan abstrak. Jenis kesalahan tata bahasa inggris yang paling dominan adalah, *run-on sentence* 23%, *diction* 19,5%, dan *punctuation* 10,9%, Sedangkan, untuk sistematika penulisan abstrak terdapat beberapa bagian yang tidak sesuai standar pedoman penulisan yang digunakan di Lingkungan Program Studi Teknik Informatika Politeknik Gorontalo seperti ketentuan isi pembahasan (*content*) 61,9%, urutan dan jumlah kata kunci (*keywords*) 19,6%, penggunaan jumlah kata (*word counts*) 10,9%, organisasi teks abstrak 7,6%. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan pada umumnya untuk jenis kesalahan tata bahasa inggris yang muncul disebabkan juga oleh adanya sumber/asal gagasan mahasiswa dalam kalimat bahasa Indonesia masih memiliki kekeliruan. Misalnya dalam hal penyusunan struktur kalimat bahasa indonesia, pemilihan kata, penulisan tanda baca dan sebagainya. Hal demikian perlu mendapat perhatian dan ditingkatkan agar tidak berakibat pula pada intepretasi makna dan proses penerjemahan kalimat yang salah dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris oleh penulis itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari mahasiswa, dosen dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas abstrak berbahasa inggris pada naskah proyek akhir. Hasil penelitian ini juga berimplikasi sebagai masukan dan perbaikan bahan ajar mata kuliah yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa baik bahasa inggris maupun bahasa Indonesia serta penulisan ilmiah. Beberapa rekomendasi yang dapat disarankan oleh tim peneliti adalah perlu adanya kajian lebih lanjut dan mendalam terkait faktor-faktor penyebab 2 jenis kesalahan ini baik dari segi tata bahasa dan sistematika penulisan abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the american psychological association (7th ed.). *American Psychological Association*. <https://doi.org/10.1037/0000165-000>
- Arikunto. (1998). *Prosedur penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Budi, A. S. (2016). Analisis kesalahan gramatikal penulisan abstrak berbahasa inggris pada beberapa jurnal di lingkungan politeknik negeri jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15(2). <https://doi.org/10.25047/jii.v15i2.48>
- Giri, A. (2010). Errors in the use of english grammar. *Journal of NELTA*, 15(1–2), 54–63. <https://doi.org/10.3126/nelta.v15i1-2.4610>
- Kusumawati, E. A., & Sugiarsi, S. (2020). Analisis penulisan abstrak bahasa inggris pada karya tulis ilmiah mahasiswa d3 rekam medis dan informasi kesehatan STIKes Mitra Husada Karanganyar. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v8i1.262>
- Mohidin, dkk. (2019). *Pedoman penyusunan proposal dan laporan proyek akhir*. Gorontalo: Politeknik Gorontalo
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., dan Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1):102–14. doi: 10.30870/jpsd.v4i1.2911

- Paramudia, P., Amanzah, F., & Pasolong, H. (2018). Analisis kesalahan penulisan abstrak berbahasa inggris mahasiswa d4 jurusan administrasi bisnis. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 0(0), Article 0. Diakses pada 3 November 2020 dari <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/874>
- Richards, J. C. (2013). Longman dictionary of language teaching and applied linguistics (4th ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781315833835>
- Sommers, N., & Hacker, D. (2014). *A writer's reference*. Bedford/St. Martin's.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung. Alfabeta
- Suroso, Iman. (2016). Menulis abstrak bahasa inggris untuk laporan tugas akhir Politeknik Negeri Semarang. *Jurnal ORBITH VOL. 12 NO. 3* November 2016 : 126 – 131 Diakses pada 3 November 2020 dari jurnal.polines.ac.id